

IDENTIFIKASI KEKERABATAN BAHASA NON-AUSTRONESIA DI WILAYAH PAKAI BAHASA KAO

Sunaidin Ode Mulae¹, Muslim Fadel²

^{1,2} Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Khairun, Indonesia

Email: ¹sunaidin.odemulae@unkhair.ac.id, ²muslim.fadel@gmail.com

ABSTRAK. Studi ini memiliki tujuan merekonstruksi hubungan kekerabatan bahasa non-austronesia dalam bahasa Kao (BKao), Bahasa Pagu (BPagu), bahasa Boeng (BBoeng), bahasa Modole (BModole). Penggunaan Metode dalam studi ini adalah metode leksikostatistik untuk menemukan kesamaan, perbedaan, kemiripan pada ciri-ciri linguistik (*shared of linguistics*) dalam kosa kata berkerabat BKao, BPagu, BBoeng, BModole. Pendekatan dalam studi ini menggunakan pendekatan historis Komparatif dan deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam studi ini adalah (1) adanya data kekerabatan bahasa-bahasa non-austronesia dalam bahasa Kao, Pagu, Boeng, dan Modole, (2) Kekerabatan bahasa non-austronesia pada BK, BP, BB memiliki hubungan kedekatan dibandingkan BM, (3) Pola kosa kata dasar BK, BP, BB, BM membentuk struktur kata Vokal (V), Vokal-Konsonan (VK), Konsonan-Vokal (KV), Konsonan-Vokal-Konsonan (KVK), Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan (KVKK), dan Konsonan-Konsonan-Vokal (KKV), (4) Proto kekerabatan keempat bahasa non-austronesia di atas memiliki proto hubungan kekerabatan yang singkat (PKaoPB) yang maksudnya adalah keempat bahasa non-austronesia di wilayah pakai Bahasa Kao berasal dari satu batang tubuh yang mana bahasa etnik Modole memiliki tingkat bahasa pada level mikrofilum yang menjelaskan bahasa ini memiliki kekerabatan bahasa Kao dengan tempo pisahnya yakni 50-75 abad. Kesimpulan studi menunjukkan bahwa rumpun bahasa non-austronesia dalam bahasa BK, BP, BB, BM adalah menegaskan hubungan kekerabatan keempat enik memiliki satu keluarga bahasa (*language family*).

Kata kunci: *Identifikasi, Kekerabatan, Bahasa, non-austronesia*

ABSTRACT. This research aims to reconstruct non-Austronesian language relationships focus on the languages of the Kao ethnic, Pagu ethnic, Boeng ethnic, and Modole ethnicities in the Kao sub-district, West District, North District, Kao Teluk District and Malifut District. The method used in this research focuses on lexicostatistical methods to find similarities, differences, similarities in linguistic characteristics (*shared of linguistics*) in related vocabulary in the languages of the Kao ethnicity, Pagu ethnicity, Boeng ethnicity, and Modole ethnicity. The approach in this study uses a comparative historical and qualitative descriptive approach. The results found in this study are (1) the existence of kinship data for non-Austronesian languages in the Kao ethnic, Pagu ethnic, Boeng and Modole ethnic languages, (2) non-Austronesian languages in ethnic Kao, Pagu ethnic, Boeng ethnic have a close relationship compared to Modole ethnic (3) The basic vocabulary patterns of the Kao ethnic, Pagu ethnic, Boeng ethnic, and Modole ethnic form word structures Vowels (V), Vocal-Consonants (VC), Consonants-Vowels (CV), Consonants-Vocals-Consonants (CVC), Consonants-Vocals-Consonants-Consonants (CVCC), and Consonants-Consonants-Vocals (CCV). (4) The proto-kinship languages of the Kao, Pagu, Boeng, and Modole ethnicities have the proto-kinship languages of Kao, Pagu, and short Boeng (PKaoPB), which means that they come from one body, while the language of the Modole ethnic group has a language level of This microphylum that describes the Modole ethnic language has a kinship with the Kao ethnic language, whose tempo of separation is estimated to be 50-75 centuries ago. The conclusions of the study confirmed that the non-Austronesian language families, in this case the languages of the Kao ethnicity, Pagu ethnicity, Boeng ethnicity, and Modole ethnicity, have inter-ethnic kinship relationships that are built on one language family (*language family*).

Keywords: *Identification, Kinship, Language, non-Austronesian*

PENDAHULUAN

Penduduk Pulau Halmahera memiliki dua rumpun bahasa besar yang disebut dengan rumpun bahasa Austronesia dan Non-austronesia menurut Van Der Veen, (1915) di dalam disertasinya “*De Noord Halmahera'se Talen group tegenover de Austronesische Talen*,”.

Rumpun bahasa non-austronesia yang menjadi objek penelitian ini adalah untuk melihat kekerabatannya dengan bahasa-bahasa yang serumpun dalam bahasa non-austronesia (Crystal, 2002; Irawan, 2008). Oleh karena itu, perlu dilakukan studi untuk mengetahui kekerabatan bahasa rumpun Non-austronesia di wilayah pakai Bahasa Orang Kao sehingga dapat diidentifikasi memiliki kemiripan maupun kesamaan kata berkerabat secara morfologis dan semantik sehingga dapat memastikan keabsahan pada suatu etnik bahasa dengan kategori-kategori bahasa misalnya Bahasa (*language*), keluarga (*family*), Rumpun (*stock*), Mikrofilum, Mesofilum dan Makrofilum.

Studi ini melibatkan sudut pandang sinkroni dan diakroni. Sinkroni berarti memandang bahasa dan kebudayaan bertepatan dengan waktu atau suatu kurun waktu tertentu dan diakroni memandang bahasa dan kebudayaan dengan cara menelusuri waktu.

Penelitian ini mengangkat masalah (1) Apa saja bentuk kekerabatan bahasa Kao, Pagu, Boeng, dan Modole di wilayah pakai bahasa Kao? (2) Bagaimana persamaan, kemiripan, perbedaan dalam bahasa Kao, Pagu, Boeng dan Modole di wilayah pakai bahasa Kao? (3) Bagaimana rekonstruksi proto bahasa Kao, Pagu, Boeng, dan Modole di wilayah pakai bahasa Kao?

METODE PENELITIAN

Metode Leksikostatistik digunakan dalam penelitian dengan merujuk pada penelitian Morris Swadesh yang pernah meneliti bahasa orang Amerika-Indian. Metode Leksikostatistik adalah metode

pengelompokan bahasa yang dilakukan dengan menghitung persentase perangkat kognat (Chaer, 2007). Kosakata yang menjadi dasar penghitungan adalah kosakata dasar (Mahsun, 2005b). Penerapan metode leksikostatistik bertumpu pada upaya menerangkan tentang teknik-teknik yang dilakukan dalam; (a) Mengumpulkan kosakata dasar bahasa yang berkerabat; (b) Menetapkan dan menghitung pasangan-pasangan mana yang merupakan kata berkerabat; dan (c) Menghubungkan hasil penghitungan yang berupa persentase kekerabatan dengan kategori kekerabatan. Dalam mengumpulkan kosakata dasar bahasa yang berkerabat dilakukan dengan menggunakan metode cakap dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang merujuk pada instrumen studi kekerabatan bahasa-bahasa di Indonesia oleh Pusat Bahasa dalam Mahsun (2005a). Setelah kosakata dasar terkumpul, kemudian dilakukan penghitungan jumlah kosakata yang berkerabat. Penghitungan dilakukan dengan memerhatikan pedoman. (a) Mengeluarkan glos yang tidak akan diperhitungkan dengan penetapan kata yang berkerabat. Glos yang tidak dihitung itu adalah glos yang tidak memiliki bentuk (kosong), baik dalam satu bahasa maupun semua bahasa yang diperbandingkan. Termasuk glos yang tidak diperhitungkan adalah glos yang realisasinya merupakan bentuk-bentuk serapan dari bahasa lain. (b) Menetapkan kata berkerabat yang dapat berupa; kata berkerabat yang identik, kata berkerabat yang mirip, dan kata berkerabat yang berbeda. (c) Membuat persentase kata berkerabat. Pada tahap ini dilakukan penghitungan terhadap jumlah kata dasar yang dapat diperbandingkan pada langkah (a) dan jumlah kata yang berkerabat dari hasil penentuan kata berkerabat (langkah b). Selanjutnya, kata berkerabat dibagi jumlah kata dasar yang diperbandingkan dan dikali seratus persen sehingga diperoleh persentase jumlah kata berkerabat. (d) Setelah penghitungan persentase kata berkerabat dilakukan dan diketahui

persentase kekerabatannya, lalu persentase dihubungkan dengan kategori tingkat kekerabatan bahasa.

Tabel 1. Hubungan Kekerabatan Bahasa

Tingkat bahasa	Persentase Kata Kerabat
Bahasa (<i>language</i>)	81 ke atas
Keluarga (<i>family</i>)	37-80
Rumpun (<i>stock</i>)	12-36
Mikrofilum	4-11
Mesofilum	1-3
Makrofilum	1 ke bawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang Kao, Pagu, Boeng, dan Modole beranak pinak di wilayah Kao kabupaten Halmahera Utara. Pola BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole dapat diukur dengan memerhatikan penuturnya dalam berucap dan berkomunikasi (Ibrahim et al., 2009). BKao, BPagu, Boeng, dan BModole memiliki kata berkerabat identik, kata berkerabat mirip, dan kata berkerabat berbeda. Sehingga, perlu di uji kebenarannya untuk memastikan perbedaan pada masing-masing tingkat bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antarsesama maupun antaretnik di orang Kao, Pagu, Boeng, dan Modole.

Pengukuran bahasa Kao, Pagu, Boeng, dan Modole memiliki tingkat bahasa atau dialek yang dipertuturkan dalam keseharian dengan menghitung kosa kata untuk melihat persamaan, kemiripan, perbedaan dalam berucap. Pengetahuan untuk mengetahui persamaan, kemiripan, dan perbedaan dalam berucap pada bahasa Kao, Pagu, Boeng, dan Modole perlu awalnya dilakukan dengan pendataan kosa kata dasar, budaya, dan hitungan dalam penuturan bahasa. Kemudian, mengukur persamaan, kemiripan, dan kesamaan bahasa Kao, Pagu, Boeng dan Modole dengan menggunakan penjumlahan yang pernah digunakan oleh peneliti bahasa (Ibrahim, 2011) seperti jumlah kosa kata yang sama ditambahkan dengan jumlah kosa kata yang mirip dibagikan dengan jumlah

kosa kata yang beda, dikalikan perseratus (Kridalaksana, 1986; Mahsun, 2005a).

Penelusuran BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole oleh peneliti menemukan sejumlah kosa kata dasar yang dipertuturkan memiliki kata berkerabat identik, kata berkerabat mirip, dan kata berkerabat berbeda. Pada analisis studi mengidentifikasi bentuk kata berkerabat lebih dulu, kemudian di analisis menentukan tingkat kekerabatan bahasa BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole. Pada analisis awal untuk mengungkap kekerabatan bahasa dilakukan oleh peneliti, yakni memisahkan atau mengeluarkan glos yang tidak memiliki bentuk atau kosong, baik dalam salah satu bahasa yang diamati, maupun semua bahasa yang diperbandingkan. Termasuk glos yang mendapat serapan dari kosa kata yang diserap dari bahasa lain.

Analisis kata berkerabat yang identik atau sama pada BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole, dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kekerabatan Bahasa Kao

Kekerabatan yang ditemukan di BKao memiliki identik atau persamaan dengan BPagu, BBoeng dan BModole yakni Persamaan kata terdapat 62 kosa kata dasar. Kemiripan bentuk terdapat 32 kosa kata. Perbedaan dalam berucap pada kata yang sama 104 kosa kata dasar. BKao dapat menunjukkan kekerabatan dalam bahasanya dengan petunjuk penghitungan kekerabatan kosa kata adalah jumlah kosa kata yang sama 62 kosa kata, ditambah dengan kosa kata yang mirip 32 di bagi dengan kosa kata yang berbeda 104 dikalikan seratus persen 100% maka BKao menunjukkan level kategori *bahasa* dengan angka 62,30%, dengan hasil temuan BKao itu menegaskan bahwa keberadaannya pada kategori keluarga bahasa (*language family*).

Menurut penghitungan tingkat *bahasa*, BKao mempunyai kekerabatan keluarga bahasa dengan BPagu dan Bboeng, dibanding BModole, yang dipertuturkan oleh orang Modole di pedalaman wilayah Kao

memiliki keidentikan atau kesamaannya menunjukkan tidak signifikan dengan BKao. Pada BKao terdapat sejumlah kosa kata dasar yang berkerabat sama atau identik dengan BPagu dan BBoeng dan tidak mengalami proses perubahan verba yang signifikan. Struktur BKao dengan BBoeng, BPagu, dan BModole termasuk dalam rumpun atau kelompok bahasa Papua Barat/bahasa Non-austronesia). Pada umumnya bahasa-bahasa Papua Barat mempunyai urutan SOV (subjek-objek-Verba/Predikat. (Umar Muslim, 2014: 58-59). Sehingga dapat dipastikan bahwa dalam tuturan kalimat-kalimat BKao memiliki urutan kosa katanya adalah SOV (subjek-objek-verba/predikat. Ini dapat dilihat pada data berikut.

- (1) *Ngoi to-oke o kofi* (BKao)
S V ART O
'saya minum kopi.'
- (2) *Ngona oyom o nasijaha ake* (BKao)
S V ART O
'kamu makan nasijaha air'

Pada struktur BKao memiliki 6 (enam) struktur suku kata. Ini dapat dilihat pada kosakata berikut.

1. V: *a-ke* 'air', *ma-e-ya* 'ayah', *ma-i-du*, 'baring', dan 'am-e', 'cium'.
2. VK: *i-in-a* 'tipis', *mak-il-iol*, 'balik', 'maso-wa-ok', 'buak', 'payak-it' 'gali'.
3. KV: *ka-so* 'anjing', 'ma-he-ra', 'induk', 'sau-ra-mo', 'kabut', 'cara-ki-a', 'bagaimana', dan 'nenang-ka-da-u', 'disini'.
4. KVK: '*p-e-l-a-k*', 'membelah', '*hu-lak*', 'beri', 'lowuk', 'bulu', 'gag-al', 'angin'.
5. KVKK: '*mang-onuwa-ngia* 'tumpul'.
6. KKV: '*ngi-a*', 'ular', 'ma-ngo-n', 'tajam', 'wa-nge-kolona', 'siang', 'lamoa-nge 'tiga'.

Sistem persesuaian antara subjek dan predikat dalam BKao memiliki 8 (delapan) bentuk.

Subjek	Afiks	Contoh	Arti
<i>ngoi</i> 'saya'	<i>to-</i>	<i>to-tag</i>	'saya pergi'
<i>ngona</i> 'kamu'	<i>no-</i>	<i>no-tag</i>	'kamu pergi'
<i>una</i> 'dia laki-laki'	<i>wo-lo-</i>	<i>wo-tagilo-tag</i>	'kamu pergi'
<i>i</i>	'Ia'	<i>i-tag</i>	'ia

(nonmanusia)			(nonmanusia)
<i>ngomi</i> 'kami'	<i>mi-</i>	<i>mi-tag</i>	'pergi'
<i>ngone</i> 'kalian'	<i>wo-</i>	<i>wo-tag</i>	'kami pergi'
<i>ngini</i> 'kalian'	<i>ni-</i>	<i>ni-tag</i>	'kita pergi'
<i>ona</i> 'mereka'	<i>yo-</i>	<i>yo-tag</i>	'kalian pergi'
			'mereka pergi'

Sumber: Umar Muslim, 2014: (63)

Persesuaian yang perlu diperhatikan pada BKao adalah afiks pronomina untuk orang ketiga singular maskulin *una* 'di (laki-laki) mempunyai bentuk yang sama dengan afiks pronomina untuk orang pertama plural inklusif *ngone* 'kita', yakni *wo-*. Sedangkan untuk penutur dari kelompok paling muda kedua, afiks pronominal ini berbeda. Untuk *una* digunakan *o-*, sedangkan untuk *ngone* digunakan *wo-*. BKao tidak mempunyai pronomina untuk orang ketiga tunggal bukan manusia, tetapi mempunyai afiks pronomina persesuaian. Untuk subjek orang ketiga tunggal yang bukan manusia, predikatnya harus dilekati afiks *-i*. Sistem persesuaian antara objek dan predikat dalam bahasa etnik Kao adalah orang pertama tunggal *ngoi* 'saya', orang kedua singular *ngona* 'kamu', orang ketiga maskulin *una* 'dia (laki-laki)', orang ketiga singular feminim *muna* 'dia (perempuan)', orang pertama plural eksklusif *ngomi* 'kami', orang pertama plural inklusif *ngone* 'kita', orang kedua plural *ngini* 'kalian', orang ketiga plural *ona* 'mereka'.

Berikut adalah bentuk kosa kata identik atau sama dalam BKao, BPagu, dan BBoeng, kecuali BModole.

Glos	Kao	Pagu	Boeng	Modole
Anak	<i>ngoak</i>	<i>ngoak</i>	-	-
Angin	<i>gagal</i>	<i>gagal</i>	-	-
Apa	<i>okia</i>	-	<i>okia</i>	-
Bagaimana	<i>carakia</i>	<i>caraki</i>	<i>carakia</i>	-
		<i>a</i>		
Bengkak	<i>obos</i>	<i>obos</i>	-	-
Berat	<i>tobuso</i>	<i>tuboso</i>	-	-
Bintang	<i>nganga</i>	<i>ngang</i>	-	-
	<i>ma</i>	<i>ama</i>		
Bulan	<i>mede</i>	<i>mede</i>	<i>mere</i>	-
Daun	<i>soka</i>	<i>soka</i>	-	-
Engkau	<i>ngona</i>	<i>ngona</i>	<i>ngona</i>	-
Garam	<i>gasi</i>	<i>gasi</i>	-	-
Gigi	<i>ingil</i>	<i>ingil</i>	-	-
Gigit	<i>goli</i>	<i>goli</i>	-	-
Gunung	<i>yeku</i>	<i>yeku</i>	<i>yeku</i>	-
Hujan	<i>besak</i>	<i>besak</i>	-	-
Hutan	<i>bongan</i>	<i>bonga</i>	-	-

		<i>n</i>		
Ibu	<i>ela</i>	<i>ela</i>	-	-
Kabut	<i>sauram</i>	<i>saura</i>	-	-
	<i>o</i>	<i>mo</i>		
Kalau	<i>nako</i>	<i>nako</i>	-	-
Kami,kita	<i>ngomi</i>	<i>ngomi</i>	-	-
Kamu	<i>ngona</i>	<i>ngona</i>	-	-
Kepala	<i>saek</i>	<i>saek</i>	-	-
Kiri	<i>gubadi</i>	<i>gubali</i>	-	-
Kulit	<i>kai</i>	<i>kai</i>	-	-
Kutu	<i>gaani</i>	<i>gani</i>	-	-
Laut	<i>ngolot</i>	<i>ngolot</i>	-	-
Lidah	<i>akil</i>	<i>akil</i>	-	-
Ludah	<i>obil</i>	<i>obil</i>	-	-
Lutut	<i>bubuku</i>	<i>bubuk</i>	-	-
		<i>u</i>		
Makan	<i>oyom</i>	<i>oyom</i>	-	-
Mata	<i>lako</i>	<i>lako</i>	-	-
Matahari	<i>wange</i>	-	<i>wange</i>	-
Pasir	<i>dowong</i>	<i>dowon</i>	-	-
	<i>i</i>	<i>gi</i>		
Perempuan	<i>ngewek</i>	<i>ngewe</i>	<i>ngeweka</i>	-
	<i>a</i>	<i>ka</i>		
Sempit	<i>peeto</i>	<i>peeto</i>	-	-
Siapa	<i>nagona</i>	<i>nagon</i>	-	-
		<i>a</i>		
Tali	<i>guming</i>	-	<i>guming</i>	-
Tanah	<i>tonak</i>	<i>tonak</i>	<i>tonak</i>	-
Tangan	<i>giam</i>	<i>giam</i>	-	-
Tarik	<i>tobak</i>	<i>tobak</i>	<i>tobak</i>	
Terbang	<i>solo</i>	<i>solo</i>	-	-
Tidur	<i>maidu</i>	<i>maidu</i>	<i>maidu</i>	-
Tipis	<i>iina</i>	<i>ina</i>	-	-
Tua	<i>periki</i>	<i>pereki</i>	-	-

Pada kosa kata berkerabat di atas dalam BKao bentuk kata secara fonemis, dan semantik tidak mengalami perbedaan yang menonjol dengan BPagu, dan BBoeng. Sementara, pada BModole sangat tidak ditemukan kesamaan bentuk morfologis dengan BKao. Posisi ini menekankan bahwa BModole membutuhkan kajian lebih mendalam untuk menetapkan menjadi keluarga bahasa (*language family*) dari BKao, BPagu, dan BBoeng.

b. Keekerabatan bahasa Pagu

Pada analisis persamaan, kemiripan, dan perbedaan BPagu dengan BKao, BBoeng, dan BModole menegaskan bahwa BPagu memiliki persamaan kata dalam berucap dengan BKao, BBoeng, dan BModole yakni 59 kosa kata dasar sama, memiliki perbedaan berucap pada kata yang sama makna terdiri 97 kosa kata dasar beda, memiliki kemiripan berucap pada kata yang sama dengan BKao,

BBoeng, dan BModole yakni 34 kosa kata dasar yang mirip.

Sehingga, untuk melihat kekerabatan BPagu dengan BKao, BBoeng dan BModole adalah dilakukan penghitungan seluruh kosa kata yang identik atau sama yakni 59 kemudian ditambahkan dengan kosa kata yang mirip 34 dibagikan dengan kosa kata yang berbeda 97 dikalikan 100% Maka diperoleh hasil menunjukkan dengan angka 59,42% angka ini memiliki penjelasan bahwa BPagu memiliki tingkat kekerabatan bahasa dengan BKao, BBoeng dan BModole pada tingkat bahasa atau kekerabatan bahasa yaitu pada level keluarga bahasa (*language family*).

c. Keekerabatan Bahasa Boeng

Analisis kesamaan, kemiripan, dan perbedaan pada BBoeng dengan BKao, BPagu, dan BModole menunjukkan tingkat kekerabatan bahasa pada kesamaan kosa kata dasar adalah 21 kosa kata yang sama pada ucapan dan makna yang sama. Kemudian, untuk melihat perbedaan BBoeng, BKao, BPagu, dan BModole adalah 39 kosa kata yang berbeda ucap dalam makna yang sama dan pada kosa kata yang mirip dalam ucapan berjumlah 32 kosa kata yang mirip. Sehingga, dapat di analisis menggunakan tingkat kekerabatan bahasa yakni kosa kata yang sama pada BBoeng 21 kosa kata sama di tambah dengan kosa kata yang mirip 32 dibagikan dengan kosa kata yang berbeda 39 dikalikan 100% maka menunjukkan bahwa kekerabatan BBoeng dan BKao, BPagu, dan BModole berada pada angka 21,82%.

Berdasarkan analisis kekerabatan BBoeng dan BKao, BPagu dan BModole berada pada level kekerabatan bahasa yakni pada tingkat bahasa rumpun (*stock*), atau serumpun dalam kategori bahasa.

d. Keekerabatan Bahasa Modole

Analisis keidentikan atau kesamaan, kemiripan, dan perbedaan pada kekerabatan BModole dengan BKao, BPagu, dan BBoeng di studi ini menunjukkan bahwa kesamaan

kosa kata yang ditemukan hanya 3 kata, kemiripan kosa kata 17 kata, serta perbedaan kosa kata 39 kata dasar. Sehingga, analisis kesamaan, kemiripan, dan perbedaan pada BModole berada pada angka 3,43% sejalan dengan tingkat kekerabatan bahasa menunjukkan bahwa BModole berada pada tingkat kekerabatan *Mikrofilum*. Bentuk kata berkerabat yang mirip di dalam BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole yang ditemukan pada saat studi adalah.

Glos	Kao	Pagu	Boeng	Modole
Air	<i>ake</i>	<i>akel</i>	<i>akeree</i>	<i>oaele</i>
Anak	<i>ngoak</i>	<i>ngoak</i>	<i>ongohaka</i>	<i>ongoa'a</i>
Angin	<i>gagal</i>	<i>gagal</i>	<i>ngohidayo</i>	<i>ohitado'</i>
			<i>ko</i>	<i>o,</i>
			<i>okia</i>	<i>ohidayo</i>
Apa	<i>okia</i>	<i>kia</i>	<i>okia</i>	-
Bengkak			<i>yoboho</i>	<i>iyoboho</i>
Berat	<i>tobuso</i>	<i>tuboso</i>	<i>toguho</i>	<i>ituboho</i>
Bintang	<i>ngangama</i>	<i>nganga</i>	-	<i>omaman</i>
g		<i>ma</i>		<i>ga</i>
Bulan	<i>mede</i>	<i>mede</i>	<i>mere</i>	<i>omede</i>
Dan	<i>dede</i>	<i>de</i>	-	-
Dengan	<i>dede</i>	<i>de</i>	-	-
n				
Darah	<i>awung</i>	<i>aung</i>	<i>wawung</i>	<i>owawu</i>
Garam	<i>gasi</i>	<i>gasi</i>	<i>gahi</i>	-
Gali	<i>payakit</i>	<i>pait</i>	-	-
Kulit	<i>kai</i>	<i>kai</i>	<i>makait</i>	-
Kutu	<i>gaani</i>	<i>gani</i>	-	-
Laut	<i>ngolot</i>	<i>ngolot</i>	-	-
Lebar	<i>ngoat</i>	<i>ngoata</i>	<i>ngoata</i>	-
Lelaki	<i>naul</i>	<i>nau</i>	-	-
Lidah	<i>akil</i>	<i>akil</i>	-	-
Lutut	<i>bubuku</i>	<i>bubuku</i>	<i>mabukuku</i>	-
Makan	<i>oyom</i>	<i>oyom</i>	<i>oyoma</i>	-
Matahari	<i>wange</i>	<i>wange</i>	<i>wange</i>	-
Merek	<i>ona</i>	<i>onanga</i>	-	-
a				
Minum	<i>oke</i>	<i>okere</i>	<i>okere</i>	-
Satu	<i>modung</i>	<i>dumoi</i>	-	-
	<i>moi</i>			
Tajam	<i>mangon</i>	<i>doto</i>	<i>doto</i>	-
Takut	<i>modong</i>	<i>modong</i>	<i>tomodong</i>	-
		<i>o</i>	<i>o</i>	
Tali	<i>guming</i>	<i>gumi</i>	<i>guming</i>	-
Tiup	<i>uwak</i>	<i>wuwu</i>	<i>awuwu</i>	-
Jalan	<i>to tagi</i>	<i>dagi</i>	-	-
(ber)				
Jatuh	<i>tiwa</i>	<i>tiha</i>	-	-

Pada analisis kekerabatan bahasa di atas menunjukkan bahwa dalam bentuk kemiripan kosa kata berkerabat terdapat

penambahan dan juga penguranga huruf, sehingga membentuk perubahan bunyi vokal dan konsonan di masing-masing penuturnya. Misalnya pada kosa kata berkerabat berikut.

ake akel akeree oaele

Pada kosa kata BKao 'a-k-e', 'air', mempunyai pola Vokal-Konsonal-Vokal (VKV), tetapi pada kosa kata BPagu 'a-k-e-l', 'air', mempunyai pola kanonik Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan (VKVK), dan ini pun terjadi juga pada kosa kata di dalam BBoeng 'a-k-e-r-e-e', 'air', pola kanoniknya Vokal-Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal (VKVV), dan yang menarik terjadi pola kanonik di BModole membentuk pola vokal berurutan 'o-a-e-l-e', 'air', pola kanoniknya Vokal-Vokal-Vokal-Konsonan-Vokal (VVVKV).

Selanjutnya, di dalam analisis kata berkerabat berbeda di BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole terdapat perubahan vokal yang sangat berbeda, sebagaimana pada Tabel berikut.

Glos	Kao	Pagu	Boeng	Modole
Alir (me)	<i>wuis</i>	<i>yuhi</i>	<i>wui</i>	<i>oiwuihi</i>
			<i>(iwuihi)</i>	
Anak	<i>ngoak</i>	<i>ngoak</i>	<i>ongohaka</i>	<i>ongoa'a</i>
Api	<i>upu</i>	<i>uku</i>	<i>ougu</i>	<i>omauhu</i>
Asap	<i>yowo</i>	<i>nofo</i>	<i>nou</i>	<i>monou</i>
Awan	<i>kamol</i>	<i>lobi</i>	<i>lobi</i>	<i>olobi</i>
	<i>kamol</i>			
Ayah	<i>maeya</i>	<i>eye</i>	<i>iyama</i>	<i>oaba</i>
Baik	<i>yaloa</i>	<i>maoaoa</i>	<i>marahai</i>	<i>irahi</i>
Bakar	<i>tuuk</i>	<i>tuuk</i>	<i>totuhu</i>	<i>pahango</i>
Balik	<i>makiliol</i>	<i>bale</i>	<i>ngidio</i>	<i>lolio</i>
Banyak	<i>lepe</i>	<i>rubu</i>	<i>diwoe</i>	<i>ingoe,</i>
				<i>ilepe</i>
Baring	<i>maidu</i>	<i>maiduih</i>	<i>maidu</i>	<i>pomaidu</i>
		<i>a</i>		
Baru	<i>Sungi-</i>	<i>mahung</i>	<i>maduhu</i>	<i>mahungi</i>
	<i>sungi</i>	<i>i</i>		
Basah	<i>busa</i>	<i>peha</i>	<i>opehaka</i>	<i>ipepeha:a</i>
Batu	<i>mamali</i>	<i>leo</i>	<i>O holeo</i>	<i>oheleo</i>
	<i>ng</i>			
Beberapa	<i>muluon</i>	<i>barapa</i>	<i>goruong</i>	<i>mahelemu</i>
	<i>g</i>		<i>lo</i>	
Belah (me)	<i>pelak</i>	<i>mobela</i>	<i>O belaka</i>	<i>iyu</i>
		<i>ko</i>		
Benar	<i>tero</i>	<i>yolo</i>	<i>itaiyi</i>	<i>itaiyi,</i>
				<i>igou</i>
Bengkak	<i>obos</i>	<i>obos</i>	<i>yoboho</i>	<i>iyoboho</i>
Benih	<i>koloko</i>	<i>gisis</i>	<i>nagahi</i>	<i>ogihihi</i>
Berat	<i>tobuso</i>	<i>tuboso</i>	<i>toguho</i>	<i>ituboho</i>

Berenang	<i>matobo ng</i>	<i>tobong</i>	<i>tobomo</i>	<i>potibo'o</i>
Berjalan	<i>tagi</i>	<i>dagi</i>	<i>tomadagi</i>	<i>otagi</i>
Bintang	<i>nganga ma</i>	<i>nganga ma</i>	-	<i>omama nga</i>
Daun	<i>soka</i>	<i>soka</i>	-	<i>ohoa'a</i>
Dengar	<i>iseng</i>	<i>gisen</i>	<i>ihenge</i>	<i>poiehen ee</i>
Disini	<i>nenang kadau</i>	<i>nena</i>	<i>ngoinano ka</i>	<i>dengo:a</i>
Garuk	<i>kayako</i>	<i>rago</i>	<i>marago</i>	-
Gigi	<i>ingil</i>	<i>ingil</i>	<i>inangane re</i>	-
Gosok	<i>ese</i>	<i>ehe</i>	-	-
Ia	<i>una (lk), muna (pr)</i>	<i>una nga</i>	-	-
Ikat	<i>piliku</i>	<i>liko</i>	-	-
Isteri	<i>weka</i>	<i>ekat</i>	-	-
Kaki	<i>yowu</i>	<i>you</i>	-	-
Kanan	<i>gunyila k</i>	<i>girinak a</i>	<i>gumiraka</i>	-
Kata (ber)	<i>makate mo</i>	<i>temo</i>	-	-
Kecil	<i>ici</i>	<i>iti</i>	-	-
Kuku	<i>giciwi</i>	<i>gitiwil</i>	<i>difingi</i>	-
Kulit	<i>kai</i>	<i>kai</i>	<i>makait</i>	-
Kuning	<i>kulaci</i>	<i>kulati</i>	-	-
Langit	<i>diwang</i>	<i>liwang</i>	<i>diwanga</i>	-
Lima	<i>muloa</i>	<i>motoa</i>	-	-
Main	<i>gugule</i>	<i>ule</i>	-	-
Makan	<i>oyom</i>	<i>oyom</i>	<i>oyoma</i>	-
Pegang	<i>gagao</i>	<i>naso</i>	-	-
Pendek	<i>cipoko</i>	<i>sol</i>	<i>ipoko</i>	<i>itopo o</i>
Tajam	<i>mangon</i>	<i>Doto</i>	<i>doto</i>	-
Takut	<i>modong</i>	<i>modong</i>	<i>tomodon</i>	-
Tiup	<i>uwak</i>	<i>wuwu</i>	<i>awuwu</i>	-

Protobahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole

Pada proto bahasa berkerabat di BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole dapat di buat dalam diagram bahasa menggunakan pendekatan leksikostatistik sebagai berikut.

Bahasa	S	M	B
Kao	62	32	104
Pagu	59	97	34
Boeng	21	39	32
Modole	3	17	39

Keterangan:

- S= Identik/persamaan
- M= mirip
- B= beda

Dari penghitungan leksikostatistik tersebut di ketahui bahwa antara BKao dengan BPagu, BBoeng serta BModole terdapat hubungan kekerabatan pada tingkat keluarga bahasa yang di beri nama dengan nama keluarga bahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole yang di singkat (PKaoPBM). Menurutnya, keempat bahasa ini memiliki moyang bahasa yang sama yang dapat disebutkan dalam Proto Kao-Pagu-Boeng-Modole (PnAN*PKaoPBM).

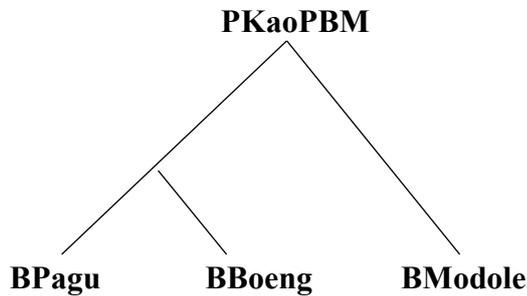
Hal ini menegaskan BKao dengan BPagu, BBoeng, dan BModole mempunyai hubungan yang sangat dekat atau subkeluarga dalam serumpun bahasa. Ini menjelaskan pula bahwa secara hipotesis BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole berasal dari satu moyang bahasa yang sama atau disebut subkeluarga protobahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole yang disingkat (PnAN*PKaoPBM).

Oleh karena itu, hubungan kekerabatan ke empat etnik di atas digambarkan dalam bentuk diagram pohon bahasa, maka antara BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole, berada dalam satu simpai yaitu simpai protobahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole (PnAN*PKaoPBM) bukan protobahasa Modole-Boeng-Pagu-Kao atau Boeng-Modole-Pagu-Kao, atau Pagu-Kao-Modole-Boeng. Pada diagram pohon kekerabatan BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole dapat digambarkan mirip dengan proto bahasa-bahasa di Papua, Papua Barat, dan New Gunie yang masuk pada kelompok bahasa Proto non-autronesia (*PnAN).

Pada proses rekonstruksi bahasa proto BKao, BPagu, BBoeng dan BModole dapat dilakukan dengan mengikuti pola yang pernah dilakukan oleh Mahsun (2005:217-218) di bahasa Bali (BI), Sasak (Bsas), Sumbawa (BS), Jawa (BJ), Madura (BM), Bima (BB), dan Maggarai (BMg) dalam rangka rekonstruksi Protobahasa Bali-Sasak-Sumbawa. Dan Protobahasa Sasak-Sumbawa.

Dengan demikian apabila hubungan kekerabatan BKao, BPagu, BBoeng, dan

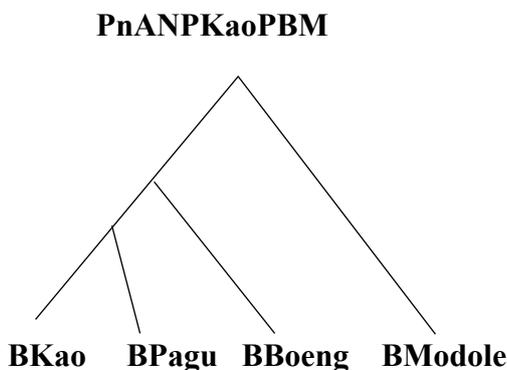
BModole ini digambarkan dalam bentuk diagram pohon dalam satu simpai Protobahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole (PnAN*PKaoPBM), dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Pohon diagram Protobahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole

Hubungan kekerabatan bahasa yang diperlihatkan di atas bahwa Proto BKao lebih dekat dengan BPagu dan BBoeng berada pada posisi tingkat keluarga bahasa (*language family*) atau mengalami pisah bahasa sekitar 5-25 abad sedangkan BModole agak jauh jarak pisahnya ini menegaskan wilayah pakai BModole dibandingkan dengan ketiga subrumpun sekitar 50--75 abad yang menunjukkan pada posisi tingkat *Mikrofilum*.

Diagram pohon rekonstruksi Protobahasa non-austronesia pada BKao-BPagu-BBoeng-BModole (PnAN*PKaoPBM) disajikan pada model berikut.



Gambar 2. Pohon diagram Protobahasa Kao-Pagu-Boeng-Modole

Pada diagram pohon diatas menjelaskan bahwa proto bahasa rumpun non-austronesia yang memiliki pola persamaan, kemiripan, perbedaan dengan bahasa-bahasa pada BKao-BPagu-BBoeng-BModole (PKaoPBM) berada pada satu moyang bahasa yakni proto non-austronesia yang memiliki pola kanonik sama dengan bahasa-bahasa di bagian area pakai bahasa-bahasa Papua, Papua Barat, dan new Guinewa.

KESIMPULAN

Kekerabatan BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole di wilayah bahasa Kao adalah (1) adanya data kekerabatan bahasa non-austronesia di BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole, (2) Kekerabatan bahasa non-austronesia di BKao, BPagu, BBoeng memiliki hubungan kedekatan dibandingkan BModole (3) Pola kosa kata dasar BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole membentuk struktur kata Vokal (V), Vokal-Konsonan (VK), Konsonan-Vokal (KV), Konsonan-Vokal-Konsonan (KVK), Konsonan-Vokal-Konsonan-Konsonan (KVKK), dan Konsonan-Konsonan-Vokal (KKV). (4) Proto kekerabatan BKao, BPagu, BBoeng, dan BModole memiliki proto kekerabatan yang singkat (PKaoPB) maksudnya berasal satu batang tubuh. BModole memiliki tingkat bahasa pada level mikrofilum yang menjelaskan memiliki kekerabatan dengan BKao yang tempo pisahnya 50-75 abad.

Pada studi bahasa ini pun menegaskan bahwa rumpun bahasa non-austronesia dalam hal ini bahasa etnik Kao, etnik Pagu, etnik Boeng, dan etnik Modole memiliki hubungan kekerabatan antaretnik yang terbangun pada satu keluarga bahasa (*language family*) yang membentuk struktur kata dan pohon bahasa dalam Protobahasa non-austronesia bahasa Kao, bahasa Pagu, bahasa Boeng, dan bahasa Modole (PnAN*PKaoPBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2007). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. In *Rineka Cipta, Jakarta*. Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2002). *Language death*. In *Cambridge University Press*. Cambridge University Press.
- Ibrahim, G. A. (2011). Bahasa Terancam Punah: Fakta, sebab-musabab, gejala, dan strategi perawatannya. *Linguistik Indonesia*, 29(1), 35–52.
- Ibrahim, G. A., Ismail, A., Bani, A., & Wildan. (2009). *Metamorfosa Sosial dan Kepunahan Bahasa*. In *Lembaga Penerbit Unkhair (LepKhair)*. Lembaga Penerbitan Universitas Khairun.
- Irawan, Y. (2008). Pergeseran Bahasa (di Kota Bandung) dan Beberapa Saran Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah. In *Makalah yang disampaikan pada Kongres Bahasa di Jakarta*.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M. S. (2005a). *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun, M. S. (2005b). *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi*. In *Metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Van Der Veen, H. (1915). *De Noord-Halmahera'se taalgroep tegenover de Austronesiese talen*. N. v. Boekdrudderij v/h. L. van Nifterik Hz.